



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian-kajian terhadap naskah tafsir al-Qur'an telah banyak dilakukan salah satunya dengan menggunakan pendekatan filologi. Filologi sendiri merupakan studi yang memusatkan perhatian pada teks atau naskah.¹ Istilah naskah sering digunakan untuk merujuk pada dokumen atau tulisan tangan yang berusia setidaknya 50 tahun.² Dengan demikian kajian ini sangat mungkin dilakukan untuk meneliti sebuah manuskrip *Tafsir Jalālayn* yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia termasuk tempat tinggal peneliti yang berada di daerah Pati Jawa Tengah.

Kajian manuskrip *Tafsir Jalālayn* di daerah pati telah dilakukan beberapa kali.³ Salah satunya kajian terhadap salah satu manuskrip yang ada di kecamatan Tayu yang berupa manuskrip salinan *Tafsir Jalālayn* Mbah Sahid. Penelitian tersebut dilakukan oleh Mitatun Nuzulia⁴ dan Akhmad Puji Nur Taufiqurrahman⁵. Sejauh penelusuran penulis manuskrip tersebut disimpan oleh Bapak Fajrul Hakam yang dikenal dengan nama Bapak Aang sebagai anak dan pewaris manuskrip tersebut. Menurut Bapak Aang manuskrip ini digunakan oleh oleh

¹ Siti Baroroh Barried, dkk., *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 1985), 2.

² Undang-undang (UU) Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/46597/uu-no-5-tahun-1992> (diakses pada 7 Februari 2025).

³ Atika Maulida, "Karateristik Manuskrip al-Qur'an Desa Langgenharjo Juwana Pati Jawa Tengah (Kajian Kodikologi)". (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019) ; Umi Musyarofah, "Mengomentari Tafsir Jalālayn Studi Terhadap Naskah Tafsir di Jaken Pati", *Al-Itqan*, Vol. 6, No. 1 (2020) ; Aziizatul Khusniyah, "Tafsir Sufistik Surat Al-Fatihah dalam Bundel Naskah Kajian Pati", *Jumantara*, Vol. 14, No. 1 (2023).

⁴ Mitatun Nuzulia, "Analisis Manuskrip Rasm dan Qir'āt Tafsir Jalālayn Karya Sahid". (Skripsi di IAIN Kudus, 2024).

⁵ Akhmad Puji Nur Taufiqurrohman, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Tafsir Jalalain Karya Sahid (Kajian Filologi)". (Skripsi di UIN Walisongo, Semarang, 2023).

ayahnya yang bernama Mbah Sahid ketika masih mondok di Kajen Pati.⁶ Selain itu, Bapak Aang juga menyampaikan bahwa manuskrip ini sebelumnya berasal dari kakeknya yang bernama Mbah Zamroji yang merupakan seorang Kiai di Desa Tendas Kecamatan Tayu. Mengenai siapa penulis asli manuskrip ini masih belum diketahui secara pasti. Menurut asumsi pewaris, Mbah Sahid hanya menggunakan manuskrip ini untuk mengaji di Pondok atau biasanya dimaknai *gandul* dan diberi keterangan.⁷

Seperti yang disebutkan di atas manuskrip ini sudah pernah diteliti yang dilakukan oleh Mitatun Nuzulia sebagai skripsi di IAIN Kudus. Penelitian tersebut berfokus pada kajian *rasm* dan *qirāat* yang digunakan dalam tafsir tersebut.⁸ Selain itu, manuskrip ini juga pernah diteliti oleh Akhmad Puji Nur Taufiqurrohman sebagai skripsi di UIN Walisongo. Penelitian tersebut berfokus pada aspek kodikologi serta beberapa aspek tekstologi secara ringkas.⁹

Berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya penelitian ini akan berfokus pada analisis *corrupt* pada manuskrip tersebut. *Corrupt* adalah sebuah kesalahan yang bisa muncul dimana saja dan kapan saja pada sebuah manuskrip atau naskah ketika dilakukan penyalinan. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor seperti tulisan yang disalin tidak terlihat jelas, salah lihat, kurang teliti ketika melakukan penyalinan atau bahkan karena kesengajaan penyalin itu sendiri dengan maksud menambah, mengurangi atau mengubah isi teks.¹⁰ Dalam

⁶ Fajrul Hakam, *Wawancara*, Jepat Lor, 17 September 2024.

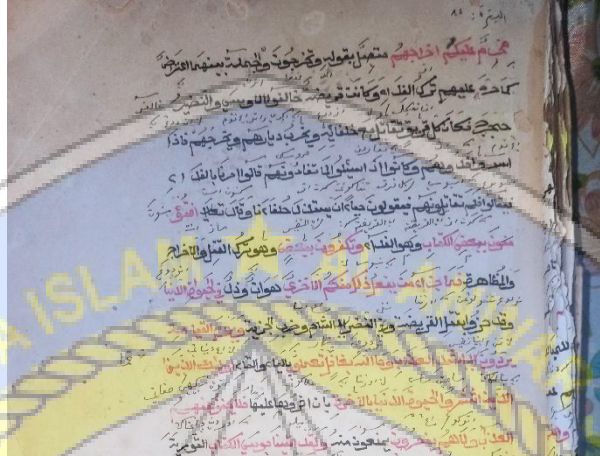
⁷ Ibid.,

⁸ Mitatun Nuzulia, “Analisis Manuskrip Rasm dan Qirā’āt Tafsīr Jalālayn Karya Sahid”, v.

⁹ Akhmad Puji Nur Taufiqurrohman, “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Tafsir Jalalain Karya Sahid (Kajian Filologi)”, xv.

¹⁰ Eva Syarifah Wardah, *Ilmu Filologi* (Serang: Media Madani, 2022), 135.

manuskrip *Tafsīr Jalālyn* ini peneliti menemukan contoh kesalahan yang bisa dianalisis dengan *corrupt*:

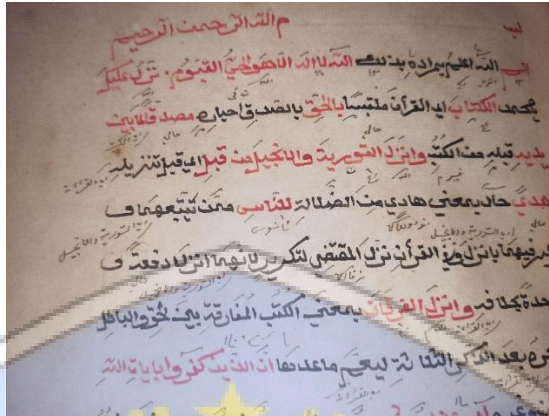


Gambar 1. *Ditografi* pada ayat

Pada gambar tersebut peneliti menemukan sebuah kesalahan berupa pengulangan kata atau *ditografi*.¹¹ Pengulangan tersebut terdapat pada surah al-Baqarah ayat 85 pada kata **الَّذِينَ**. Dalam manuskrip tersebut ditulis dengan **الَّذِينَ** yang seharusnya hanya ditulis sekali seperti pada mayoritas cetakan modern. Kesalahan tersebut bisa terjadi karena kelalaian atau ketidakteelitian penyalin saat melakukan penyalinan sehingga mengulang kata yang sama pada ayat al-Qur`an.

Selain *ditografi* dalam manuskrip ini juga ditemukan *interpolasi* seperti yang ada pada gambar berikut ini:

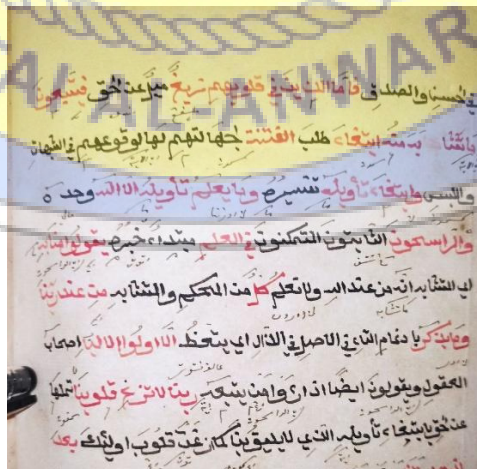
¹¹ Eva Syarifah Wardah, *Ilmu Filologi*, 139.



Gambar 2. *Interpolasi* pada penafsiran

Pada gambar di atas dalam surah Āli ‘Imran ayat 4 yang terletak di baris kelima, peneliti menemukan adanya *interpolasi* atau sebuah penambahan. Hal itu nampak terlihat pada penafsiran kata **لِلنَّاسِ** yang ditafsiri dengan **مَنْ تَتَّبِعُهُمَا**. kata **مَنْ** adalah *interpolasi* karena dalam beberapa cetakan *tafṣīr jalālayn* cetakan modern kata tersebut tidak ditemukan sehingga peneliti simpulkan bahwa kata itu merupakan *interpolasi* yang dilakukan penyalin mansukrip Mbah Sahid ini.

Selanjutnya dalam mansukrip ini juga ditemukan *lakuna* atau bagian yang hilang dalam sebuah mansukrip seperti pada gambar berikut:



Gambar 3. *Lakuna* pada penafsiran

Pada gambar di atas dalam surah Āli ‘Imran ayat 7 yang terletak di baris ketiga pada ayat **تَأْوِيلُهُ إِلَّا اللَّهُ** وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ **إِلَّا اللَّهُ** terdapat sebuah kata setelah kata **تَأْوِيلُهُ** yang hilang. Kata tersebut adalah **تفسيره** yang merupakan sebuah penafsiran dari kata

تَأْوِيلُهُ. Sehingga susunan kalimat yang benar adalah **تَأْوِيلُهُ (تفسيره) إِلَّا اللَّهُ**.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan meneliti kritik teks pada manuskrip *Tafsir Jalālayn* Koleksi Bapak Fajrul Hakam Jepat Lor Tayu Pati. Peneliti akan melakukan analisis pada *corrupt* untuk menilai manuskrip ini serta melakukan koreksi pada kesalahan tersebut. Sehingga penelitian ini mengambil judul “ANALISIS *CORRUPT* DALAM MANUSKRIP SALINAN *TAFSĪR JALĀLAYN* MBAH SAHID JEPAT LOR TAYU PATI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dirumuskan adalah Bagaimana analisis *corrupt* dalam naskah *Tafsir Jalālayn* Mbah Sahid Jepat Lor Tayu Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan analisis *corrupt* dalam naskah *Tafsir Jalālayn* Mbah Sahid Jepat Lor Tayu Pati

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang filologi pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, memperkaya kajian-kajian tafsir yang ada terutama di daerah Pati. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian terhadap kritik teks dalam manuskrip *tafsir jalāyayn* yang tersebar di berbagai daerah.

2. Manfaat Pragmatis

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi masyarakat luas terhadap kajian manuskrip *Tafsir Jalālayn* di daerah pati serta melestarikan manuskrip-manuskrip tafsir yang tersebar secara luas. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperbarui terkait penelitian manuskrip tafsir dan melestarikannya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui perkembangan pemikiran mengenai penelitian manuskrip dari sudut pandang filologi agar tidak terjadi pengulangan pembahasan atau permasalahan. Berikut beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, skripsi yang berjudul “Karateristik Manuskrip al-Qur'an Desa Langgenharjo Juwana Pati Jawa Tengah (Kajian Kodikologi)” karya Atika Maulida. Penelitian ini menggunakan teori filologi dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manuskrip tersebut termasuk manuskrip abad 18. Salah satu cirinya yang paling mencolok adalah terdapat *scholia* berupa catatan *qirāat* dari beberapa imam yang berbeda. Selain itu, dalam manuskrip tersebut juga ditemukan pola iluminasi yang

menggunakan tinta hijau dan emas. Manuskrip ini menggunakan *rasm uthmani* serta menggunakan *qirā'at* imam hafs dai imam 'Āṣim.¹²

Kedua, Jurnal yang berjudul “*MENGOMENTARI TAFSIR JALĀLAYN Studi Terhadap Naskah Tafsir di Jaken Pati*” karya Umi Musyarofah. Penelitian ini menggunakan teori filologi dan sejarah dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manuskrip ini disalin sekitar tahun 1890 M oleh Kiai Syafi'i di Pondok Pesantren Gede Pandahan. Selain itu, dalam manuskrip ini ditemukan beberapa hal seperti penggunaan aksara pegon berupa makna *gandhul* sebagai upaya mempermudah pemahaman pembaca terutama masyarakat Jawa setempat, penggunaan bahasa Jawa yang berhirearki sebagai adaptasi dengan budaya setempat dan penggunaan catatan pinggir (*hamish*) sebagai keterangan tambahan.¹³

Ketiga, jurnal yang berjudul “Tafsir Sufistik Surat Al-Fatihah dalam Bundel Naskah Kajian Pati” karya Aziizatul Khusniyah. Penelitian ini menggunakan teori filologi dan tafsir *ishari* dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Hasil dari penelitian ini ditemukan empat nilai dalam teks Tafsir Surat Al-Fatihah. Nilai pertama menekankan betapa pentingnya meletakkan *bismillah* sebagai fondasi awal untuk setiap tindakan kehidupan. Nilai kedua menekankan bahwa penggunaan lisan dan mata harus didasari oleh kasih sayang setiap saat. Nilai ketiga menekankan bahwa rasa syukur adalah tujuan utama dalam kehidupan. Nilai keempat mengajarkan tentang pentingnya totalitas dalam mempelajari

¹² Atika Maulida, “Karateristik Manuskrip al-Qur'an Desa Langgenharjo Juwana Pati Jawa Tengah (Kajian Kodikologi)”. (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), xii.

¹³ Umi Musyarofah, “Mengomentari Tafsir Jalālayn Studi Terhadap Naskah Tafsir di Jaken Pati”, *Al-Itqan*, Vol. 6, No. 1 (2020), 70.

sesuatu, terutama agama, yang mengharuskan pendekatan yang sepenuhnya daripada setengah hati.¹⁴

Keempat, skripsi yang berjudul “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Tafsir Jalalain Karya Sahid (Kajian Filologi)” karya Akhmad Puji Nur Taufiqurrohman. Penelitian ini menggunakan teori filologi dan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan dua kesimpulan. *Pertama*, manuskrip ini dibear makna *gandhul* Mbah Sahid ketika mondok di pesantren Mathaliul Huda Kajeun untuk digunakan sebagai media pembelajaran Mbah Sahid dan santri lainnya. *Kedua*, karakteristik manuskrip ini terdapat beberapa hal seperti penggunaan kertas eropa, penggunaan *khat naskhi*, terdapat *watermark PRPATRIA EENDRACT MAAKT MACT* dan *countermark* tertulis VDL, penggunaan *scholia* dan lain sebagainya.¹⁵

Kelima, Skripsi yang berjudul “Analisis *Rasm* dan *Qirā’at* Manuskrip Tafsir Jalālain Karya Sahid” yang ditulis oleh Mitatun Nuzulia. Penelitian ini menggunakan teori filologi terutama tekstologi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini terdapat 3 point utama. *Pertama*, manuskrip ditulis oleh Mbah Sahid dan dimaknai ketika masih mondok pesantren Mathali’ul Huda Kajeun. *Kedua*, *rasm* yang digunakan dalam manuskrip ini adalah *rasm imlā’i* dan *qirāat* yang digunakan adalah *qirāat* imam Āshim riwayat Hafs. *Ketiga*, perbedaan manuskrip Mbah Sahid dengan *Tafsīr Jalālayn* karya imam Suyuṭi dan imam Maḥali meliputi beberapa aspek, antara lain: kondisi fisik naskah, teknik

¹⁴ Aziizatul Khusniyah, “Tafsir Sufistik Surat Al-Fatihah dalam Bundel Naskah Kajeun Pati”, *Jumantara*, Vol. 14, No. 1 (2023), 9.

¹⁵ Akhmad Puji Nur Taufiqurrohman, “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Tafsir Jalalain Karya Sahid (Kajian Filologi)”, xv.

penjilidan, jumlah lembar dan halaman, jumlah baris per halaman, sistem penomoran halaman, ukuran naskah dan bentuk tulisan, keberadaan iluminasi, penggunaan bahasa dan aksara, jenis *khat*, warna tinta, bentuk rasm dan *qirāat*, serta keberadaan *scholia* atau catatan pinggir.¹⁶

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian penelitian sebelumnya adalah pada fokus kajiannya. Meskipun objek penelitian yang dilakukan Akhmad Puji Nur dan Mitatun Nuzulia adalah manuskrip *tafsīr jalālayn* Mbah Sahid. Akan tetapi, fokus kajian yang dilakukan keduanya adalah pada sejarah, karakteristik dan analisis *rasm* dan *qirāat*. Sementara peneliti akan melakukan analisis terhadap *corrupt* yang ada dalam manuskrip yang disalin oleh Mbah Sahid. Penelitian ini perlu dilakukan karena dalam manuskrip tersebut ditemukan banyak kesalahan sehingga perlu dilakukan analisis *corrupt* untuk mengetahui jenis-jenis *corrupt* dan melakukan koreksi.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan berpikir yang tersusun dari berbagai teori yang relevan untuk mendukung jalannya penelitian. Fungsinya tidak hanya membantu dalam menjelaskan dan memprediksi fenomena, tetapi juga dalam menemukan keterkaitan antar fakta secara logis dan sistematis.¹⁷ Seperti dalam penelitian ini yang akan menggunakan teori filologi. Filologi bisa diartikan ilmu yang membahas tentang bahasa, kebudayaan, pranata, serta sejarah kebudayaan yang terdapat pada bahan tertulis atau manuskrip.¹⁸ Lebih lanjut, filologi juga bisa

¹⁶ Mitatun Nuzulia, “Analisis Manuskrip Rasm dan Qirā’at Tafsīr Jalālayn Karya Sahid”, v.

¹⁷ Arsy Shakila Dewi, “Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor”, *Komunika*, Vol. 17, No. 2 (2021), 3.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Filologi”, dalam <https://kbbi.web.id/filologi> (diakses pada 11 Mei 2025).

didefinisikan sebagai ilmu yang mempunyai tugas untuk menangani naskah-naskah kuno.¹⁹ Dalam bahasa Araba, istilah filologi dikenal dengan *taḥqīq nuṣuṣ al-turaḥt* yang kemudian disingkat menjadi *taḥqīq*.²⁰

Naskah-naskah kuno yang diteliti filologi tentunya mengalami transmisi dari awal penulisan sampai ke tangan pembaca atau peneliti. Selama proses tersebut bisa terjadi kerusakan atau yang lainnya. Selain itu, selama proses penulisan atau penyalinan teks yang dilakukan secara manual sering kali terjadi kesalahan. Kesalahan tersebut kemudian disebut dengan istilah *Corrupt*. Ilmu filologi kemudian berperan untuk menjernihkan teks tersebut agar menghilangkan kesalahan yang terjadi saat penyalinan teks secara berulang.²¹

Kesalahan yang muncul dalam proses penyalinan sebuah naskah bisa terjadi dalam dua bentuk. *Pertama*, kesalahan mekanis, yaitu kesalahan karena ketidaksengajaan penyalin disebabkan kurang teliti atau kelelahan. *Kedua*, Kesalahan non mekanis, yaitu kesalahan karena kesengajaan penyalin untuk mengubah salinan sesuai kreatifitasnya sesuai kondisi saat penyalinan dilakukan.²²

Kesalahan mekanis ada beberapa macam seperti *ditografi*, yaitu penulisan kata sebanyak dua kali, *subtitusi*, yaitu pergantian satu huruf dengan huruf lainnya yang mirip, *omisi*, yaitu ketinggalan huruf atau suku kata, *apokope*, yaitu penghilangan huruf atau suku kata pada akhir kata. Selain itu juga akan berfokus pada *lakuna*, yaitu kata yang terlewat atau bagian kalimat yang kosong dan

¹⁹ Eva Syarifah Wardah, *Ilmu Filologi*, 6.

²⁰ Abdul al-Rahman al-Ghuryāni, *Taḥqīq Nuṣuṣ al-Turāth fī al-Qadīm wa al-Hadīth* (t.tp.: Majma' al-Fātih Liljāmi'at, 1989), 7-8.

²¹ Nabilah Lubis, Naskah, *Teks dan Metodologi Penelitian Filologi*, Cet. 2 (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2001), 33.

²² Eva Syarifah Wardah, *Ilmu Filologi*, 138.

interpolasi, yaitu penambahan huruf, kata atau bagian kalimat karena kekeliruan.²³

G. Metode Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “metode” berarti suatu cara kerja yang terstruktur untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴ Dalam konteks ini, istilah “metode” tidak mengacu pada kajian teoritis tentang metodologi penelitian, melainkan mengacu pada langkah-langkah praktis atau prosedur yang akan diambil untuk melakukan penelitian.²⁵ Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam metode penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah filologi dengan objek berupa naskah yang sudah berusia 50 tahun atau lebih. Filologi dapat diartikan sebagai sebuah studi tentang seluk beluk teks dimana kegiatannya dilakukan dengan melakukan kritik terhadap suatu teks.²⁶ Pada manuskrip salinan *Tafsīr Jalālayn* Mbah Sahid penelitian yang akan dilakukan adalah dengan analisis *corrupt* terhadap kesalahan yang ada.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

²³Ibid, 138-139.

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Metode”, dalam <https://kbbi.web.id/metode> (diakses pada 02 Mei 2025).

²⁵ Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 102-103.

²⁶ Siti Baroroh Barried, dkk., *Pengantar Teori Filologi*, 2.

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data utama yang langsung terkait dengan objek penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah manuskrip salinan *Tafsīr Jalālayn* Mbah Sahid Jepat Lor Tayu Pati dari surah Āli ‘Imrān ayat 1 sampai dengan ayat 50 berupa ayat dan penafsiran. Alasan penulis memilih ayat ini karena pada ayat dan penafsiran ini karena terdapat banyak kesalahan sehingga dapat dilakukan krtitik teks.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didaapatkan dari sumber kedua bukan asli dari objek penelitian.²⁸ Dalam hal ini penulis menggunakan *Tafsīr Jalālayn* karya Jalāl al-Dīn al-Suyūṭi cetakan modern seperti cetakan *Haramayn*, *Nūr al-i`ilmi* dan *Dār Kutub al-‘Imiyah* untuk melakukan kritik teks dengan mansukrip *Tafsīr Jalālayn* Mbah Sahid. Penulis juga akan menggunakan buku-buku yang membahas tentang filologi seperti *Pengantar Teori Filolog* karya Siti Barried Baroroh dan lain-lain sebagai dasar teori penelitian ini serta rujukan-rujukan lain yang masih relevan dengan penelitian ini seperti jurnal, skripsi, tesis dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca manuskrip

²⁷ Muhammad Asif, Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Pedoman Skripsi Program Studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir, Edisi Revisi* (Sarang: STAI al-Anwar, 2020), 21.

²⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

²⁹ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021), 241.

salinan *Tafsir Jalālayn* Mbah Sahid Jepat Lor tayu pati. Kemudian melakukan identifikasi teks-teks yang terdapat *corrupt*. Selanjutnya teks-teks tersebut diklasifikasikan untuk dijadikan sebagai sumber data.

4. Teknik Analisis Data

Analisis adalah tahapan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Tahapan ini termasuk tahapan yang sangat penting dalam penelitian agar data yang diperoleh dapat dianalisis sehingga dapat memecahkan masalah penelitian.³⁰ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan memfokuskan pada *corrupt* dalam manuskrip salinan *Tafsir Jalālayn* Mbah Sahid Jepat Lor Tayu Pati. Data yang sudah diklasifikasikan kemudian dianalisis menggunakan teori *corrupt* termasuk jenis-jenisnya. Jenis-jenis *corrupt* di antaranya adalah *ditografi*, *subtitusi*, *omisi*, *apokope*, *lakuna* dan *interpolasi*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah narasi tentang daftar isi yang akan dimuat dalam bagian awal, bagian inti (batang tubuh), maupun bagian akhir skripsi.³¹ Penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

³⁰ Abdul Mustaqim, *Merode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 129.

³¹ Muhammad Asif, Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Pedoman Skripsi Program Studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir, Edisi Revisi*, 25.

Bab II berisi landasan teori filologi yang membahas terminologi filologi, objek kajian filologi, tujuan filologi. Selanjutnya akan membahas tentang teori *corrupt* dan jenis-jenisnya.

Bab III berisi tentang analisis hasil penelitian terkait *corrupt* dalam manuskrip salinan *Tafsīr Jalālain* Mbah Sahid Jepat Lor Tayu Pati.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran.

